

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PESERTA DIDIK

M. Ramadani

Manajemen Pendidikan islam, IAIN Curup mramadanitkj1@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi yang diambil seorang tenaga pengajar atau guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik, lembaga maupun kulaitas secara individu sebagai seorang guru. Penelitian dilakukan dengan metode pustakaan dengan lebih mengedepankan literatur dan menganalisis dari sumber sumber yang relevan. Perkembangan zaman yang semakin pesat menntut guru unruk bisa sejalan dengan perubahan tersebut. Dari penelitian ini, strategi yang dapat ditetapkan oleh tenaga pendidik atau guru dapat berupa penanaman akhlaq yang baik, salah satunya adalah jujur. Menanamkan sifat jujur peserta didik merupakan hal dasar untuk dapat menjadi individu yang berintelektual. Peran guru yang aktif dan penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan juga merupakan strategi yang akan terus relevan untuk lebih menunjang keberhasilan kegiatan pendidikan.

Kata Kunci: Strategi pendidikan, Guru, tenaga pendidikan

Abstrak

The purpose of this study aims to examine more deeply the strategies taken by a teaching staff or teacher in improving the quality of students, institutions and individual quality as a teacher. The research was conducted using the literature method by prioritizing literature and analyzing from relevant sources. The rapid development of the times requires teachers to be in line with these changes. From this research, the strategy that can be determined by educators or teachers can be in the form of instilling good character, one of which is honesty. Instilling the honest nature of students is the basic thing to be able to become an intellectual individual. The active role of teachers and the use of technology in education are also strategies that will continue to be relevant to further support the success of educational activities.

Keywords: Education strategy, teachers, education personnel

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan menjadi isu sentral dalam perkembangan suatu bangsa. Guru memegang peran yang sangat krusial untuk keberlangsungan masa depan peserta didik. Pendidikan merupakan bagian penting yang menjadi hak setiap individu, dalam penerapannya Pendidikan memerlukan peran seotrang tenaga pengajar yaitu seorang guru. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup. Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat sebagai manusia, melainkan menumbuhkan dan mempertinggi mutu dan hakekat serta martabat manusia. Oleh karena itu pendidikan sifatnya mempengaruhi bukan menghilangkan, sebab tidak ada yang hilang dalam proses pendidikan. Hanya sifatnya mempengaruhi hal-hal yang kurang baik ke arah yang baik dan memperkembangkan potensi yang positif menjadi maksimal sesuai dengan potensinya ¹.

Maka dari itu dalam proses Pendidikan akan selalu melibatkan peran seorang guru, dengan pengertian sebagai tenaga pendidik guru mempunyai strategi khusus dalam menggerakkan potensi peserta didik, maka dari itu penelitian ini berpusat pada peran dan strategi guru dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Sebagai permulaan dalam mendefinisikan peran seorang guru, pengertian mengenai guru sendiri merupakan analiss, mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti yang luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru ².

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi yang diambil seorang tenaga pengajar atau guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik, lembaga maupun kulaitas secara individu sebagai seorang guru. Dalam hal ini penulis mengangkat rumusan masalah berupa strategi dan peran serta faktor faktior dan tantangan yang dihadapi seorang guru dalam meningkatkan kualitas belajar.

B. Kajian Teoritis

1. Pendidikan

Pendidikan adalah memanusiakan manusia muda. Pendidikan bukanlah menghilangkan harkat dan martabat sebagai manusia, melainkan menumbuhkan dan mempertinggi mutu dan hakekat serta martabat manusia. Oleh karena itu pendidikan sifatnya mempengaruhi bukan menghilangkan, sebab tidak ada yang hilang dalam proses pendidikan. Hanya sifatnya mempengaruhi hal-hal yang kurang baik ke arah

¹ Indraprasta and Jakarta, "Pengertian Pendidikan."

² Pembelajaran, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran."

yang baik dan memperkembangkan potensi yang positif menjadi maksimal sesuai dengan potensinya³.

2. Tenaga pendidik atau guru

pengertian sebagai tenaga pendidik guru mempunyai strategi khusus dalam mengerjakan potensi peserta didik, maka dari itu penelitian ini berpusat pada peran dan strategi guru dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Sebagai permulaan dalam mendefinisikan peran seorang guru, pengertian mengenai guru sendiri merupakan analisis, mengorganisasikan aktivitas siswa dalam arti yang luas. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru⁴

C. Metodologi

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pustaka sebagai rujukan dalam menganalisis informasi yang ada. Penulis menggunakan literatur untuk menghasilkan kesimpulan berdasarkan media ilmiah yang relevan. Metode ini menggunakan analisis data, evaluasi, dan menghimpun data dari sumber literatur yang relevan terhadap judul yang diambil. Penelitian ini mengambil literatur yang sifatnya primer dan sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang diperoleh didapat dari literatur yang dihimpun atau dikumpulkan dari jurnal, artikel maupun sumber lain yang relevan.

Menggunakan metode ini akan membantu memahami bagaimana peran dan strategi yang diambil seorang tenaga pendidik untuk dapat meningkatkan kualitas peserta didik maupun lembaga pendidikan. Perubahan zaman dan berkembangnya ilmu pengetahuan pasti akan berdampak dalam pemilihan strategi guru, maka dari itu menggunakan metode ini akan sangat membantu memahami strategi yang diambil tenaga pendidik dalam menunjang kualitas peserta didiknya. Dengan banyaknya literatur dan referensi, maka metode ini akan menjadi rujukan dalam menyusun artikel ini.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini akan lebih rinci membahas peran seorang guru dalam menerapkan suatu Keputusan strategi yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas peserta didik. Secara garis besar peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan “Raw Material” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat

³ Indraprasta and Jakarta, “Pengertian Pendidikan.”

⁴ Pembelajaran, “Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran.”

signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses⁵. Dengan pengertian tersebut peserta didik bisa dikatakan sebagai komponen yang menjadi tiang dalam pembentukan individu yang intelektual, secara umum peserta dan didik merupakan 2 suku kata yang mempunyai makna berbeda. Peserta menurut KBBI merupakan “orang yang ikut serta dalam suatu kegiatan” sedangkan kata didik mempunyai banyak arti, diantaranya plihara, ajar atau latih. Dengan demikian peserta didik merupakan representasi dari orang yang terlibat dalam kegiatan pelatihan atau pengajaran. Dengan demikian peserta didik mempunyai peran sebagai konsumen yang menerima produk dari produsen, produsen yang dimaksud merupakan tenaga pengajar atau tenaga pendidik. Sebagai seorang produsen tentu saja harus menggunakan strategi khusus untuk bisa menunjang keberhasilan produk yang di kemukakan dan mudah diterima oleh konsumen. Dalam hal ini guru harus bisa menunjang strategi yang relevan dalam memberikan output berupa materi atau Pelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh hasil penelitian dan dibahas pada bagian berikut:

1. Strategi Guru

Dalam menunjang keberhasilan suatu Pelajaran, guru hendaknya mengambil strategi yang relevan dan mengikuti perkembangan tuntutan IPTEK. Tenaga pengajar haruslah mempunyai kompetensi yang memadai dalam menunjang kebutuhan peserta didiknya, guru harus mempunyai *skill* atau kemampuan untuk bisa menanamkan ketrampilan pada peserta didik. Penanaman keterampilan abad 21 harus sedini mungkin ditanamkan kepada peserta didik sebab peserta didik inilah yang nantinya akan mampu berpartisipasi aktif pada perubahan dan menghadapi tantangan masa depan seperti revolusi industri 4.0 dan bonus demografi. Pendidikan menjadi cara strategi dalam menerapkan keterampilan abad 21 sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan global⁶. Diera digital saat ini guru harus bisa mengambil strategi yang relevan terhadap perkembangan teknologi yang pesat, dengan demikian guru harus menguasai kompetensi dasar seputar teknologi dan kemampuan dasar digital. Untuk menghadapi era digital, lembaga pendidikan memerlukan perubahan paradigma, khususnya dalam bidang pendidikan, guru meminimalkan tugasnya sebagai penyedia materi pembelajaran dan pembina tumbuhnya kreativitas siswa⁷.

Secara mendalam, guru harus bisa mengikuti perkembangan yang terjadi dengan memanfaatkan teknologi dan memanfaatkan akses informasi secara mendalam guna memberikan pengalaman belajar yang lebih baik. Strategi yang dapat diambil oleh guru meliputi:

a. Menanamkan Karakter Jujur Dengan Bersikap Proaktif.

Menanamkan sifat jujur haruslah dengan siap yang proaktif, sifat proaktif sendiri mengacu pada sifat yang lebih aktif, menurut KBBI proaktif artinya lebih aktif, jika

⁵ Ramli, “HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK M. Ramli.”

⁶ Menengah, “PERAN GURU DAN STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM.”

⁷ Saerang et al., “Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang.”

diimplikasikan kedalam strategi Pendidikan, proaktif mengacu pada peran guru yang lebih aktif dalam menunjang pembelajaran dengan cara mencontohkan, mengembangkan dan mendidik secara penuh dalam kegiatan Pendidikan.

Guru tidak hanya memberikan Pelajaran berupa materi saja namun guru juga harus membekali peserta didik dengan kaidah dan prilakunya yang baik, salah satunya adalah jujur. dalam rangka penanaman karakter jujur ada beberapa strategi yang bisa diambil oleh guru yaitu:

Pertama, Memberikan pengajaran secara terus menerus kepada siswa. Agar penanaman karakter jujur ini berhasil tidak hanya dilakukan oleh satu guru saja melainkan semua guru di sekolah harus ikut serta untuk keberhasilan pembentukan pembelajaran karakter jujur. Untuk itu jika siswa sudah mengetahui karakter jujur siswa akan berbuat jujur dan menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan yang dilakukan siswa, jika siswa berbuat tidak jujur maka siswa akan tahu konsekuensinya dari setiap ketidak jujuran yang ia lakukan.

Kedua, membiasakan berperilaku jujur. Guru berupaya membiasakan siswa untuk berperilaku jujur, menjadi orang jujur harus dimulai dengan keyakinan dalam diri siswa, seseorang tidak akan mampu berperilaku jujur jika tidak dibiasakan untuk itu guru memberikan pengetahuan tentang kejujuran, pembiasaan kejujuran di sekolah di waktu pembelajaran dimulai dalam pembiasaan ini Guru dapat memberikan reward terhadap siswa yang berperilaku jujur, untuk pemberian reward ini bisa dilakukan oleh guru tanpa perlu mengeluarkan biaya. Seperti memberikan pujian apabila ada siswa yang berlaku jujur, tidak mencontek, dan bertanggung jawab. Sehingga, siswa akan terus melakukan kejujuran dalam kehidupan sehari-harinya.

Ketiga, memberikan keteladanan. Selain menjadi pengajar guru juga bertugas sebagai suri tauladan yang baik bagi siswanya. Khususnya dalam hal penanaman karakter jujur, seorang guru bukan hanya sekedar menambahkan ilmu pengetahuan tetapi juga mencontohkan tingkah laku tentang kejujuran dalam hal ini perilaku guru sebagai teladan yang baik hendaknya guru harus memulai dari dirinya sendiri, dan akan terlihat nyata dalam setiap sikap dan tindakan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa akan meniru keteladanan yang diajarkan oleh guru. Dan mampu meluruskan kembali perilaku menyimpang siswa menjadi perilaku yang Uswatun Hasanah⁸.

Guru memegang peran bukan sekedar sebagai tenaga pengajar saja namun juga sebagai tenaga pendidik⁹, peran guru sebagai tenaga pendidik bersifat *multitasking* sebagai pendidik, maupun pengajar, yang berarti seorang guru harus bisa menanamkan akhlaq yang baik salah satunya adalah jujur.

b. Mengembangkan Minat Peserta Didik Lewat Peran Yang Fleksibel.

⁸ Munif et al., "STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI NILAI-NILAI KEJUJURAN."

⁹ Taqiyah et al., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di Sd Darul Hikam Bandung Di Era 4.0."

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar ¹⁰. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru meliputi pengorganisasian kegiatan dan lingkungan belajar, secara garis besar guru merupakan aspek yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan suatu kegiatan belajar mengajar. Peran guru meliputi model (contoh langsung), fasilitator, pembimbing dan perencana kegiatan belajar. Peran guru sebagai pendidik menjadi penting dalam merumuskan strategi dan menjadi fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran yang tepat sesuai tujuan. Menurut Aswan (2016) ada empat strategi dasar pembelajaran yang guru harus ketahui, strategi yang dapat diambil meliputi:

- 1) mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi perubahan perilaku siswa yang diharapkan,
- 2) memilih sistem pendekatan pembelajaran,
- 3) memilih prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap efektif,
- 4) menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran ¹¹.

Mengembangkan minat peserta didik akan membentuk stimulus yang baik dari guru ke peserta didik, hal ini juga dapat dilakukan guru dengan cara menjalin komunikasi. Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik akan membentuk suatu ikatan yang unik dalam proses belajar mengajar ¹².

c. Memanfaatkan Teknologi.

Kami berkonsentrasi pada pendidik karena penggunaan teknologi mengubah pekerjaan mereka. Papan tulis interaktif, film, tayangan slide, blog, proyek kelompok, buku teks digital, atau mesin cetak digital adalah hal yang umum di ruang kelas sekolah dasar ¹³. globalisasi dan modernisasi membawa perubahan yang cukup pesat dalam peningkatan kualitas sumberdaya yang baik dari seorang guru, pada era modern guru harus mengemban tanggung jawab yang cukup besar dalam menghadapi IPTEK yang lebih pesat dan cepat.

2. Strategi Guru Dalam Menghadapi Tantangan Peserta Didik

Pendidik atau tenaga pendidik (guru) harus mengemban kualifikasi yang mencukupi agar dapat menjadi aspek yang terus relevan dalam menunjang keberhasilan kegiatan Pendidikan. Kurangnya sumber daya yang memadai seperti guru atau tenaga pengajar yang tidak memenuhi kualifikasi, kurangnya pengetahuan soal teknologi dan tenaga pendidik yang beralih fungsi hanya menjadi tenaga pengajar (tidak mendidik sepenuhnya). Namun hal ini tentunya menjadi masalah secara internal dari guru itu sendiri. Pengaruh lain juga dapat muncul dari murid atau peserta didik, tantangan

¹⁰ (Muh. Zein, 2005)

¹¹ (Puji, n.d.)

¹² (Bambang et al., 2023)

¹³ (Widhy, n.d.)

tantangan itu antara lain adalah minat belajar yang rendah atau malas, kesulitan memahami Pelajaran terutama dalam hal hal dasar dan penguasaan teknologi yang buruk dari peserta didik. Namun guru dapat menangani hal tersebut menggunakan metode strategi yang sekiranya relevan dalam menanggapi masalah tersebut, diantaranya:

a. Pendekatan Guru Secara Komunikatif Untuk Mengembangkan Minat Belajar.

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai¹⁴. Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah agenda Latihan peserta didik dalam mengasah kemampuan untuk hal hal dasar. Namun dalam menjalankan agenda pembelajaran, peserta didik akan merasa bosan dan tidak bersemangat dalam belajar. Cara yang perlu diambil untuk meningkatkan minat belajar dan minat baca siswa meliputi;

1. Menciptakan kesiapan belajar Dalam kondisi apapun kesiapan belajar sangat penting. Peserta didik yang berada dalam kondisi siap akan merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Secara fisik misalnya, memeriksa peralatan- peralatan belajar sebelum proses pembelajaran dimulai dan secara psikis, pendidik dapat menciptakan kesiapan belajar dengan memberikan pencerahan atau penyadaran.
2. Memberikan motivasi Dalam proses pembelajaran di Sekolah selalu ada pemberian motivasi kepada peserta didik dilakukan secara verbal dan nonverbal. Misalnya menghargai apa yang dilakukan peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung walaupun hanya dengan memuji tulisannya. Selain itu, para pendidik Sekolah tersebut
3. Mengurangi marah yang berlebihan

Ketika seorang guru menghadapi peserta didik yang bermasalah dengan cara marah apalagi sampai berlebihan (kurang manusiawi dan tidak mendidik) hanya akan memperparah keadaan dan hanya akan menambah rasa malas peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas bahkan dapat membuat peserta didik ketakutan dan pada akhirnya mereka tidak mau lagi datang ke sekolah¹⁵.

Siswa atau tenaga pendidik dan malas merupakan prihal yang seringkali terjadi dalam proses Pendidikan, secara garis besar malas merupakan titik jenuh suatu individu yang muncul atas dasar ketidak inginan seseorang akibat sesuatu yang monoton. Hal ini bisa di Atasi dengan memberikan metode belajar yang lebih variative.

b. Metode Yang Sesuai Untuk Menanamkan Pokok Dasar Pelajaran.

Metode merupakan sesuatu yang diambil berdasarkan kesesuaian dengan objeknya. Metode yang sesuai akan menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran, guru harus bisa menjadi fasilitator untuk dapat lebih mengerti tentang bagaimana cara siswa atau peserta didik memahami materi.

¹⁴ Setiawan, "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA."

¹⁵ Warif, "Kata Kunci: Strategi, Guru, Peserta Didik, Malas, Belajar."

Strategi dalam pengertian yang sama dengan model yaitu untuk menggambarkan keseluruhan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan. Kemudian memberi batasan mengenai strategi belajar mengajar adalah sebagaimana digunakan untuk menunjukkan siasat atau keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang sangat kondusif bagi tercapainya tujuan Pendidikan ¹⁶. Untuk bisa menanamkan pembelajaran dasar dari seorang siswa, strategi yang bisa ditempu adalah guru sebagai fasilitator dan guru yang menciptakan proses pengajaran dengan lebih variative dan menyenangkan.

c. Menjelajahi Teknologi Sebagai Bagian Dari Penunjang Kualitas Pendidik

Era Revolusi Industri 4.0 membawa perubahan di berbagai lini kehidupan, termasuk di dalamnya adalah dunia pendidikan. Guru sebagai ujung tombak di dunia pendidikan merupakan tokoh utama dalam perubahan di bidang pendidikan. Hal ini menuntut kesiapan dan strategi guru dalam menghadapi tantangan ke depan ¹⁷. Beberapa strategi yang dilakukan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu:

(1) mengubah pola pikir meskipun sulit dan penuh gejolak, (2) melakukan gerakan sadar literasi, (3) melakukan pelatihan/gerakan guru, karyawan, dan peserta didik berbasis teknologi, (4) melakukan inovasi pembelajaran serta (5) memantik untuk menciptakan teknologi sederhana berbasis digital di sekolah. Semua itu diperlukan manajemen waktu dan biaya (manajemen sekolah) yang baik, komitmen semua pihak, pembiasaan penerapan di kelas serta saling berkolaborasi. Semua pembaharuan dalam pembelajaran tetap tidak melupakan kearifan lokal dan jati diri bangsa (karakter). Pembelajaran STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematic) pun ramai digalakkan sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa guru telah melaksanakan pembelajaran berbasis IT dan mengajak peserta didik berlatih soal dengan kuis interaktif, teka teki silang menggunakan android, dan sebagainya. Pembelajaran mulai dilakukan dengan berbagai model sehingga lebih menarik dan menyenangkan. Peserta didik diajak terjun langsung melalui proyek, praktikum atau role playing agar apa yang mereka pelajari akrab dengan kehidupan sehari-hari ¹⁸.

Berdasarkan hasil observasi dan kajian berdasarkan referensi serta literatur yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, strategi yang dapat seorang tenaga pendidik ambil untuk meningkatkan kualitas peserta didik meliputi; penanaman karakter dan akhlak yang baik seperti sifat jujur dan bersifat proaktif untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik antara tenaga pendidik dan peserta didik. Peserta didik merupakan aspek yang

¹⁶ Sari, Wiarsih, and Bramasta, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar."

¹⁷ Saerang et al., "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang."

¹⁸ Saerang et al.

unik, peserta didik bisa saja kehilangan motivasi untuk dapat mengikuti pelajaran dan mengakibatkan materi yang disampaikan tidak dapat di telaah dengan baik, hal ini bisa di selesaikan dengan cara menjadi tenaga pendidik yang fleksibel atau lebih berperan sebagai teman atau mentor dan pembimbing dan dapat dibarengi dengan penggunaan pemanfaatan teknologi.

Kualitas pendidikan akan ditentukan oleh kualitas seorang tenaga pendidik dalam mencetak dan mengembangkan metrial mentah menjadi bentuk jadi. Yang mana ini berarti guru memegang peran yang sangat krusial dalam suatu kegiatan, lembaga dan proses yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.

E. Kesimpulan

Secara garis besar, peran seorang guru memegang kunci yang krusial. Strategi yang diambil oleh tenaga pendidik untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran meliputi penanaman akhlaq yang baik, salah satunya adalah jujur dan berperan lebih fleksibel. Fleksibel yang dimaksud adalah seorang tenaga pendidik atau pegajar dapat menjadi contoh langsung, fasilitator dan pembimbing serta perencanaan kegiatan belajar. Di era yang penuh dengan perkembangan IPTEK yang pesat, memanfaatkan teknologi termasuk kedalam strategi yang sangat relevan. Strategi seorang tenaga pendidik akan mengikuti dari tantangan yag terjadi dalam dunia pendidikan, tantangan yang muncuk dari peserta didik meliputi kurangnya motivasi, susahnya peserta didik dalam memahami pelajaran dan pesatnya perubahan teknologi dapat diatasi dengan peran guru yang semakin fleksibel dan menggunakan strategi yang memungkinkan adanya jalinan komunikasi antara guru dan murid serta penggunaan teknologi yang semakin pesat mengharuskan tenaga pendidik untuk mengikuti perkembangan IPTEK.

Daftar Pustaka

- Bambang Wahyu Susanto, A Mualif, Atiqah Zhafirah, Stai Al, Azhar Pekanbaru, et al. "Akhlak, Membentuk, Berkomunikasi Peserta, Jurnal Hikmah" 12 (2023): 327–37.
- Indraprasta, Universitas, and Pgri Jakarta. "Pengertian Pendidikan," 2018.
- Menengah, Dasar D A N. "PERAN GURU DAN STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM," n.d.
- Munif, Muhammad, Fathor Rozi, Siti Yusrohlana, and Universitas Nurul Jadid. "STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI NILAI-NILAI KEJUJURAN" 5, no. September (2021): 163–79.
- No, Vol, Jason Moscato, Chioke Embre, Kota Semarang, Jawa Tengah, and A B Tg. "Jurnal MENTARI : Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Informasi Strategi Pendidikan Dasar Untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital Dengan Studi Empiris" 2, no. 1 (n.d.): 43–53.
- Pembelajaran, Pengembangan. "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," 2005, 274–85.
- Ramli, M. "HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK M. Ramli" 5, no. 20 (2015): 61–85.
- Saerang, Hetwi Marselina, Jelly Maria Lembong, Shelly Deity, and Meity Sumual. "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang" 9, no. 1 (2023): 65–75.
- Sari, Elia Irma, Cicih Wiarsih, and Dhi Bramasta. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar" 7, no. 1 (2021): 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>.
- Setiawan, Tri Yudha. "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA" 2, no. 2 (2021): 2–5.
- Taqiyah, Barirotut, Lukluil Maknun, Faiqotul Mamluah, Fiki Aufiya, and Elya Umi Hanik. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di Sd Darul Hikam Bandung Di Era 4.0." *Instruktur* 2, no. 1 (2022): 12–18. <https://doi.org/10.51192/instruktur.v2i1.328>.
- Warif, Muhammad. "Kata Kunci: Strategi, Guru, Peserta Didik, Malas, Belajar" 4, no. 1 (2019).